

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan disajikan rangkuman utama dari seluruh temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Rangkuman tersebut akan difokuskan ke dalam dua poin penting. Pertama, pemaparan kesimpulan yang mencerminkan inti dari keseluruhan hasil penelitian. Kedua, bagian ini juga akan memuat sejumlah rekomendasi yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengkaji teori atau objek kajian yang serupa, sebagai upaya untuk memperluas jangkauan dan memperdalam pemahaman terhadap isu yang telah diteliti.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi identitas diri dalam lirik lagu-lagu album *Map of the Soul* karya BTS. Identitas diri adalah salah satu tema mendasar dalam perjalanan hidup manusia, yang dalam konteks budaya populer seringkali direpresentasikan melalui medium seni, termasuk musik. Album ini menjadi objek yang menarik karena secara tematik sangat erat kaitannya dengan konsep identitas diri Erik Erikson. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis bagaimana album *Map of the Soul* karya BTS menggambarkan representasi identitas diri dengan menggunakan tiga lapis pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, makna denotatif dalam lirik lagu album ini merepresentasikan ungkapan eksplisit mengenai pengalaman personal seperti perjuangan, luka, pengakuan diri, dan kekuatan untuk bangkit. Makna konotatif menggambarkan dinamika psikologis dan sosial, termasuk tekanan sebagai figur publik, konflik batin, dan refleksi diri. Sementara itu, makna mitos dalam lirik BTS membongkar wacana budaya

populer mengenai kesempurnaan, tuntutan pencapaian, dan konstruksi citra ideal di media sosial. BTS meresponsnya dengan narasi yang lebih manusiawi, jujur, dan menyeluruh.

2. Representasi identitas diri dalam album ini mencakup keempat aspek utama. Aspek kepercayaan terlihat dalam lagu seperti “ON” dan “We are Bulletproof: the Eternal” yang menunjukkan keyakinan atas kekuatan dan perjalanan hidup. Nilai tercermin melalui lirik-lirik seperti pada “Respect” dan “00:00 (Zero O’Clock)” yang menyuarakan penghargaan terhadap diri dan orang lain. Peran sosial tampak dalam lagu “Friends” dan “Moon” yang menggambarkan keterikatan relasional. Sementara itu, karakteristik pribadi tampak dalam lirik “Inner Child” dan “My Time” yang menyuarakan refleksi terhadap pertumbuhan dan pengalaman batin.

Secara keseluruhan, album ini menggambarkan bahwa identitas diri adalah konstruksi yang dinamis, dibentuk oleh pengalaman masa lalu, hubungan sosial, serta kesadaran terhadap keunikan diri. BTS menyuarakan bahwa memahami diri tidak hanya sebatas menemukan jawaban atas “siapa saya”, tetapi juga berdamai dengan luka, menerima ketidaksempurnaan, dan menjalin hubungan yang bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat saran berikut disampaikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan:

1. Untuk pembaca dan penggemar musik K-pop, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai makna mendalam di balik lirik lagu, terutama yang menyangkut isu psikologis dan eksistensial. Diharapkan pendengar dapat lebih kritis dalam memahami pesan yang disampaikan oleh artis, dan menjadikannya sebagai ruang refleksi diri.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menganalisis album BTS lainnya atau musisi lain yang mengangkat tema identitas dan kesehatan mental. Pendekatan yang

digunakan dapat digabungkan dengan kajian psikologi budaya, psikoanalisis, atau gender untuk memberikan pembacaan yang lebih kompleks terhadap karya musik.

3. Untuk pembelajar dan pengajar bahasa Korea, lirik lagu dalam album ini dapat dijadikan bahan ajar yang kontekstual dan bermakna. Selain mempelajari struktur bahasa, siswa juga dapat belajar memahami konteks budaya, nilai-nilai, serta perasaan yang terkandung dalam lagu, sehingga proses belajar menjadi lebih menyentuh aspek emosional dan personal.
4. Untuk industri musik, penelitian ini menjadi pengingat bahwa karya musik yang menyentuh tema-tema identitas dan kesehatan mental memiliki dampak sosial yang kuat. Karya seperti *Map of the Soul* dapat menjadi inspirasi bagi musisi untuk terus menciptakan lagu yang tidak hanya populer secara komersial, tetapi juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan emosional masyarakat.